

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang.

Adapun isi dari pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.¹

Hal di atas merupakan indikasi dari pernyataan Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

¹*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 49.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis ¹ bertanggung jawab.²

Semakin maju masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Untuk itulah diperlukan orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar, yaitu guru. “Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan untuk meniru”.³

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar maupun menengah.⁴

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat sekolah, semakin banyak bidang ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru tidak akan mampu menguasai segala macam ilmu dan kepandaian, maka perlu keahlian dari orang-orang yang mendalami masing-masing ilmu tersebut”.⁵

²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Semarang: Bina Ilmu, 2003), h. 4.

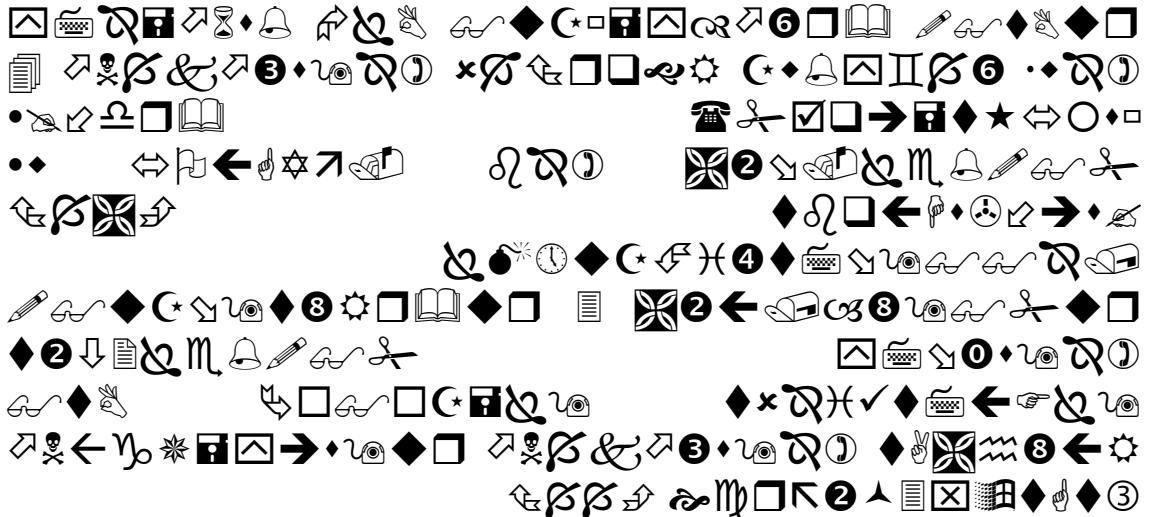
³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 40.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2-3.

⁵Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 1.

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 43-44:



Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).⁶

⁶Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), h. 7.

Guru selalu dituntut untuk secara terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya.⁷

Kemudian Sebagai jabatan profesi, guru diharuskan memiliki dan menguasai kemampuan dasar untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, kemampuan ini disebut kompetensi guru.

Ahmad Sabri menyatakan bahwa: “Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi dalam tiga bidang, yaitu kompetensi di bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku atau *performance*. Kompetensi perilaku atau *performance* artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku”.⁸

Salah satu aspek dari kompetensi perilaku atau *performance* yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri adalah keterampilan dasar mengajar guru. Dalam kenyataan, tidak semua bagian kompetensi perilaku atau *performance* ini dapat dikuasai oleh guru, disebabkan banyak unsur di dalamnya serta tidak sedikit faktor yang turut mempengaruhinya.

Sebagai contoh keterampilan mengajar, tidak semua guru dalam pembelajaran dapat menerapkan semua aspek keterampilan dasar mengajar tersebut. Mereka menganggap mengajar sebagai rutinitas tanpa ada tanggung jawab. Oleh karenanya pengetahuan keguruan terabaikan dan dijadikan teoritis tanpa penerapan. Penyebab dari kejadian tersebut adalah karena kurang profesional guru dengan dilatar belakangi

⁷Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 53.

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 79.

pendidikan guru, pengalaman mengajar juga kendala sarana dan fasilitas yang kurang memadai serta faktor siswa.

Keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, juga ditunjang oleh materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi.

Sebagai guru profesional, tentunya seorang guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar tersebut bersifat gerak, artinya perlu dikuasai oleh semua guru, mulai guru taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar bagi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁹

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

⁹Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk bisa meneliti tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, serta keterampilan mengelola kelas, sebagaimana diketahui semua aspek keterampilan dasar mengajar ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Berdasarkan informasi yang didapatkan sementara, bahwa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin hanya memiliki dua orang guru Akidah Akhlak. Dari hal ini, dapat diketahui bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam implementasi keterampilan dasar mengajar yang ia miliki sangat penting, agar materi pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik.

Selain itu, guru Akidah Akhlak di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin mengajar pada beberapa kelas, yaitu kelas 3 sampai kelas 6 dengan keadaan dan jumlah siswa yang berbeda-beda, sehingga menuntut seorang guru agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang tersusun dalam bentuk karangan ilmiah (skripsi) yang berjudul “*Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akidah Akhlak Pada Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin*”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran judul skripsi tersebut, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*implementation*”, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “implementasi” suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁰

2. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan adalah berasal dari kata “*terampil*”, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan keterampilan disini adalah usaha atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan cermat khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Keterampilan dasar mengajar merupakan komponen kompetensi guru yang mutlak harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 233.

¹¹Tri Darma K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2011), h. 528.

“Mengajar berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan “me” yang berarti “memberi pelajaran”.¹² M. User Usman mengemukakan bahwa : “Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.”¹³

Menurut beberapa ahli keterampilan dasar mengajar terbagi menjadi delapan aspek, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam penelitian ini, semua aspek keterampilan dasar mengajar yang muncul di lapangan menjadi objek dalam penelitian.

3. Akidah Akhlak

Yang dimaksudkan di sini adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan terutama pada kelas III pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

4. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan jenjang pendidikan dasar yang berstatus negeri berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Cet. Ke-10, h. 15.

¹³M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

Kalimantan Selatan yang berada di jalan Bakti RT. 32 Nomor 27 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kotamadya Banjarmasin dan menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.

Jadi yang dimaksud penulis adalah penelitian mengenai implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak pada kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang meliputi kedelapan aspek keterampilan dasar mengajar guru, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih mudah dipahami, ada dua masalah pokok yang penulis jadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak pada kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi keterampilan dasar mengajar Akidah Akhlak pada kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih masalah ini, yaitu:

1. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru. Selain itu, keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.
2. Akidah Akhlak merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis miliki, karena penulis merupakan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI. Penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, karena akan memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna disaat penulis akan menjadi seorang guru juga.
3. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan Madrasah yang memiliki nilai UAN tertinggi untuk daerah kota Banjarmasin dan satu-satunya sekolah yang belum pernah diteliti sebelumnya, terutama mengenai implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak sehingga penulis tertarik untuk bisa menggali potensi yang ada di madrasah tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak pada kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi keterampilan dasar mengajar guru Akidah Akhlak pada kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya.
2. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam upaya penerapan keterampilan dasar mengajar sehingga dapat mengadakan perbaikan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis berisi tentang hakikat mengajar, komponen-komponen mengajar, pengertian keterampilan dasar mengajar, aspek keterampilan dasar mengajar,

dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.